

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah perilaku yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, dalam lingkungan masyarakat, di jalanan, maupun di tempat umum. Perusahaan rokok yang semakin maju menghasilkan beragam jenis rokok dengan aroma yang berbeda-beda. Beberapa upaya untuk mengatasi kecanduan rokok, seperti sosialisasi tentang bahaya, penyuluhan kesehatan, dan label peringatan di bungkus rokok, tetapi upaya tersebut sering diabaikan.¹ Langkah-langkah penanggulangan yang telah dilakukan tidak berdampak signifikan terhadap penurunan jumlah konsumen rokok, bahkan jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Merokok juga umum ditemui di kalangan remaja, termasuk di antaranya wanita yang cenderung menggunakan rokok elektrik.²

Menurut Kemenkes (2018), rokok elektrik atau vape adalah suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi serupa dengan rokok konvensional, tetapi tidak menggunakan atau membakar daun tembakau. Rokok elektrik mengubah cairan (liquid) menjadi uap yang kemudian dihisap oleh pengguna dan masuk ke dalam paru-paru. Vape merupakan bentuk modifikasi dari rokok konvensional atau rokok tembakau menjadi rokok elektrik, yang menghadirkan inovasi dalam bentuk rokok modern dengan mengubah liquid menjadi uap.³

Rokok elektrik atau vape merupakan perangkat berdaya listrik dengan bermacam desain yang berfungsi memanaskan aerosol *e-liquid* yang mengandung nikotin, propilena, glikol, gliserin, dan berbagai perasa aditif untuk menghasilkan aerosol untuk dapat dihirup. Rokok elektrik populer karena klaim yang menyatakan rokok elektrik merupakan perangkat yang lebih aman dan sehat dibandingkan dengan rokok konvensional. Rokok elektronik beredar pesat beberapa tahun terakhir ini sebagai alternatif penggunaan rokok dengan tujuan menghindari dampak bahaya penggunaan rokok konvensional. Sejak kemunculan rokok elektronik, daya tarik dan popularitas rokok elektrik meningkat secara signifikan terutama pada kalangan remaja yang belum pernah merokok dan perokok dewasa yang mencari pengganti tembakau⁴.

Survei oleh *the National Youth Tobacco* menunjukkan peningkatan penggunaan rokok elektrik terjadi pada tahun 2011 hingga 2013 di kalangan remaja tanpa riwayat merokok sebelumnya.⁵ Pada tahun 2015, jumlah perokok di seluruh dunia mencapai sekitar 1,32 miliar orang, dengan sekitar 800 juta di antaranya berasal dari negara berkembang. Indonesia menempati posisi ketiga dengan jumlah perokok terbesar.⁶

Manfaat penggunaan rokok elektrik bagi pengguna dianggap dapat membantu dalam usaha berhenti atau mengurangi kebiasaan merokok. Kerugian penggunaan rokok elektrik mencakup beberapa hal, seperti keamanan kandungan liquid yang masih dipertanyakan, inkonsistensi kadar dengan label yang tercantum, potensi adiksi nikotin, serta risiko penyalahgunaan dengan menambahkan nikotin berlebih atau bahan ilegal seperti mariyuana, heroin, atau minyak kanabis. Kekhawatiran lainnya muncul terkait penjualan berbagai flavoring (zat perisa) yang menarik minat anak-anak, serta meningkatnya kasus keracunan akibat *flavoring* dalam liquid. Penggunaan rokok elektrik juga berpotensi meningkatkan jumlah perokok pemula, meningkatkan risiko penggunaan ganda rokok konvensional dan rokok elektrik, serta menyebabkan mantan perokok kembali merokok karena klaim keamanan yang tidak terbukti dan menormalisasi perilaku merokok.⁷

Penelitian oleh Strasser et al yang menyelidiki perilaku pengguna rokok elektrik dan menemukan bahwa penurunan kadar nikotin dalam rokok elektrik menyebabkan pengguna cenderung mengonsumsi rokok tembakau sebagai kompensasi, agar kebutuhan nikotin mereka terpenuhi. Penggunaan rokok elektrik tidak sepenuhnya bebas risiko, karena pengguna tetap terpapar berbagai zat toksik dan karsinogen yang berbahaya, sebagaimana yang juga terkandung dalam rokok tembakau.⁸

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Ukwayi et al (2012) di University of Calabar, Nigeria, menggunakan metode penyebaran kuesioner secara acak kepada mahasiswa dari semua fakultas yang hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 29% mahasiswa adalah perokok, dan faktor utama yang menyebabkan kebiasaan merokok tersebut adalah stres.⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Al Naggat et al di Management and Science University di Malaysia menemukan bahwa 20% mahasiswa merokok juga dikaitkan dengan tingkat stres, dengan prevalensi yang

lebih tinggi terjadi pada mahasiswa laki-laki dan pada tingkat semester akhir.¹⁰ Data dari *Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia 2021* menunjukkan bahwa prevalensi merokok di kalangan laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sebanyak 65,5% laki-laki dewasa di Indonesia merokok, sementara hanya 3,3% perempuan yang merokok.¹¹

Penggunaan rokok elektrik di Indonesia semakin memengaruhi gaya hidup mahasiswa karena interaksi sosial yang mengikuti perkembangan zaman. Ada banyak faktor yang memengaruhi kecenderungan mahasiswa menggunakan rokok elektrik, termasuk kurangnya pemahaman akan dampak rokok elektrik, persepsi terhadap bahayanya, serta sikap terhadap penggunaan rokok elektrik. Faktor lainnya meliputi aksesibilitas terhadap rokok elektrik, paparan terhadap iklan, dan pengaruh negatif dari teman sebaya. Prevalensi meningkatnya penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka akan bahaya rokok elektrik dan banyaknya mitos yang menyesatkan tentang rokok tersebut.¹²

Beberapa mahasiswa menganggap rokok elektrik sebagai alternatif yang lebih aman daripada rokok konvensional karena diketahui memiliki kadar nikotin yang rendah, meskipun kebenaran dari klaim tersebut masih menjadi perdebatan. Rokok elektrik merupakan jenis rokok yang diciptakan untuk memberikan sensasi nikotin melalui asap, dengan fungsi yang mirip dengan rokok konvensional. Sejumlah studi kasus menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna rokok elektrik melakukannya dengan tujuan untuk berhenti merokok atau mengurangi jumlah konsumsi rokok tembakau. Menurut *American Lung Association*, rokok elektrik tidak dianggap sebagai metode yang efektif untuk berhenti merokok.¹²

Prevalensi merokok di kalangan mahasiswa kedokteran di Indonesia masih cukup signifikan, meskipun mereka memiliki pengetahuan medis tentang dampak buruk rokok terhadap kesehatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa persentase mahasiswa kedokteran yang merokok bisa mencapai sekitar 27,2%, fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku. Beberapa faktor yang mendorong kebiasaan merokok di kalangan ini antara lain pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya, stres akademik yang tinggi, serta sikap permisif terhadap merokok. Studi di Universitas Papua, Sorong, menyoroti bahwa

perilaku merokok masih menjadi bagian dari gaya hidup di lingkungan mahasiswa, termasuk di Fakultas Kedokteran. Mengingat mahasiswa kedokteran seharusnya menjadi teladan dalam menerapkan gaya hidup sehat dan berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat, hal ini menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut bagaimana pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap rokok elektrik bagi mahasiswa pengguna rokok elektrik di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas¹³

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan persepsi mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Andalas terhadap penggunaan rokok elektrik berdasarkan pengetahuan dan perilaku?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi mahasiswa laki-laki perokok elektrik di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pengguna rokok elektrik mahasiswa laki-laki Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap rokok elektrik.
3. Mengetahui gambaran perilaku mahasiswa laki-laki di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap rokok elektrik.
4. Mengetahui distribusi frekuensi mahasiswa laki-laki perokok elektrik di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap rokok elektrik berdasarkan usia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi institusi terkait pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap bahaya rokok elektrik bagi kesehatan baik dari segi penggunaannya maupun dari kandungan rokok elektrik

sehingga bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan promosi kesehatan khususnya pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Andalas.

1.4.2 Bagi Pengguna Rokok Elektrik

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi terhadap pengetahuan dan perspsi rokok elektrik mengenai bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan serta dapat menjadikan peningkatan wawasan bagi pengguna rokok elektrik agar tidak terjadi fenomena pemikiran yang salah terhadap penggunaan rokok elektrik.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait risiko kesehatan yang mungkin ditimbulkan oleh rokok elektrik. Hasilnya bisa digunakan untuk mengembangkan program edukasi yang lebih efektif.

